

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8

Aulia Hafsa Amanah*, Ayi Sobarna, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hafsahamanah17@gmail.com, ayiobarna991@gmail.com, helmiaaziz@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by the varying learning needs of students. Differentiated instruction is one way for teachers to meet the needs of each student because the teaching process can be adapted to students' interests and talent. Based on this phenomenon, the research questions are formulated as follows: (1) How is the planning of differentiated instruction in the Merdeka Curriculum for Islamic Education for 8th-grade at SMPN 26 Bandung? (2) How is the implementation of differentiated instruction in the Merdeka Curriculum for Islamic Education for 8th-grade at SMPN 26 Bandung? (3) How is the evaluation of differentiated instruction in the Merdeka Curriculum for Islamic Education for 8th-grade at SMPN 26 Bandung? (4) What are the supporting and inhibiting factors of differentiated for Islamic Education for 8th-grade at SMPN 26 Bandung? This study uses a qualitative approach with a descriptive method, and the data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Based on the research findings and discussion the conclusions are: 1. The planning of differentiated instruction includes ATP, CP, RPP, modules, teaching methods, and supporting learning tools. 2. The implementation of differentiated instruction is done by providing support through various learning resources. 3. The evaluation of PAI learning not only assesses the learning outcomes but also evaluates students' knowledge and attitudes on a daily basis. 4. Supporting factors include support from the school and parents. Inhibiting factors include the teacher's limited ability to engage all students in the learning process.

Keywords: *Implementation, Differentiated Learning, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu cara guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa karena proses pengajaran dapat disesuaikan dengan minat siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Agama Islam kelas VI di SMPN 26 Bandung? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Agama Islam kelas VI di SMPN 26 Bandung? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Agama Islam kelas VI di SMPN 26 Bandung? (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran diferensiasi untuk Pendidikan Agama Islam kelas VI di SMPN 26 Bandung? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran diferensiasi meliputi ATP, CP, RPP, modul, metode pembelajaran, dan alat peraga pendukung. 2. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan memberikan dukungan melalui berbagai sumber belajar. 3. Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menilai pengetahuan dan sikap siswa secara harian. 4. Faktor pendukung meliputi dukungan dari sekolah dan orang tua. Faktor penghambat meliputi keterbatasan kemampuan guru dalam melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, PAI.*

A. Pendahuluan

Kurikulum sekolah belum sepenuhnya fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah masing-masing. Sebagaimana diketahui, ada berbagai jenis siswa di sekolah, atau bahkan di kelas, dengan minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda. Akibatnya, mereka membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda satu sama lain agar mereka dapat memahami keterampilan dan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan keunikan masing-masing sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Akibatnya, proses pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan perbedaan individu mereka.

Dalam kurikulum merdeka, mengetahui keragaman kebutuhan dan karakter setiap peserta didik dapat membantu mereka dan memberikan kesempatan belajar yang berbeda sesuai dengan minat belajarnya. Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu pilihan untuk membantu guru dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Namun pada pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka masih menemui berbagai kendala. Pembelajaran berdiferensiasi juga masih jarang dilakukan, karena guru masih melakukan pembelajaran yang seragam, meskipun sudah mengetahui bahwa karakteristik peserta didik di kelas tersebut berbeda-beda baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Menurut Gusteti & Neviyarni, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran serta ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa.

Setiap anak unik karena mereka memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Kecerdasan bukan hanya satu melainkan majemuk. Tidak mungkin karena Allah menciptakan manusia dengan Maha adil. Setiap anak pasti punya bakat. Bisa jadi ada anak yang berbakat di bidang menulis dan menghafal Al-Quran namun belum mampu untuk memahami mata pelajaran IPA ataupun sebaliknya. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu adanya Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan ruang bagi pengembangan sikap keagamaan ataupun sikap sosial yang ada pada pembelajaran Agama Islam yang dikemas secara terpadu sehingga diharapkan lebih bisa bermakna bagi siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi ini juga mengajarkan bahwa setiap anak memiliki keunikannya sendiri-sendiri, maka dari itu guru sebagai fasilitator di sekolah harus mengenali masing-masing anak agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, sebagaimana firman Allah SWT di QS. Al-Hujurat: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya*

kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalil tersebut menjadi inspirasi bagi kita supaya dapat membina dan mendidik secara intensif agar guru dan murid saling mengenal lebih dalam. Selain guru mendidik dalam pengetahuan, guru juga bisa menanamkan karakter anak sehingga anak menjadi pribadi yang baik. Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka siswa kelas 8 pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan yang dipilih untuk wawancara dalam penelitian ini adalah salah satu siswa kelas VIII C SMPN 26 Bandung, guru mata pelajaran PAI kelas VIII, dan juga WAKASEK Kurikulum di SMPN 26 Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis tematik, analisis naratif, dan grounded theory. Analisis data penelitian ini dimulai dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung

SMPN 26 Bandung telah merancang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan rencana sesuai dengan pemerintah. Perencanaan yang disiapkan meliputi ATP dan CP lalu RPP, modul, metode pengajaran, absensi, buku paket, dan alat-alat pendukung pembelajaran. Berdasarkan wawancara menurut informan A, rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas ataupun menggunakan pendekatan SEiL (Social Emotional Learning), selalu ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini

mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan bantuan guru BK yang memberikan asesmen diagnostik kepada peserta didik berupa soal untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dan juga observasi peserta didik untuk mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar. Namun gaya belajar peserta didik bisa berubah-ubah karena berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga hal tersebut menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi oleh guru. Caranya dengan menggunakan alat media handphone masing-masing siswa untuk mengisi google form. Tujuannya untuk mencari tahu gaya belajar dan karakteristik para siswa. Setelah melihat hasil jawaban para siswa, bahwa gaya belajar siswa dibagi menjadi 3 kelompok yaitu auditorial, visual, dan kinestetik.

Selain murid yang berproses, guru juga harus berproses karena kondisi setiap anak selalu berubah-ubah dalam pembelajaran. Menurut Dunn & Dunn dalam Alhafizi, penelitian menunjukkan bahwa hanya ada 30% peserta didik mengingat 3/4 dari apa yang mereka dengarkan ketika pembelajaran, 40% memahami apa yang telah dibaca dan dilihat, 15% belajar dengan cara konkret, dan 15% sisanya belajar secara kinestetik. Dengan memahami preferensi gaya belajar, kesuksesan dalam proses belajar dapat dicapai. Oleh karena itu, keragaman gaya belajar ini perlu disesuaikan dengan berbagai model pengajaran yang berbeda pula.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung

Pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan tahapan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan tahapan yang paling mendasar dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Asesmen diagnostik yang dilakukan SMPN 26 Bandung dibantu dengan guru BK atau pihak konseling anak.

Pada penelitian ini akan dipaparkan bagaimana pelaksanaan ketiga jenis diferensiasi yaitu konten, proses, dan produk sebagai berikut. Siswa dikelompokkan berdasarkan minat dan gaya belajar masing-masing yaitu kinestetik, visual, dan auditorial (diferensiasi konten). Guru mempertimbangkan kebutuhan siswa secara individu ataupun kelompok dengan berkeliling dan memberikan masukan apabila diperlukan pada setiap kelompok yang sedang mengolah informasi (diferensiasi proses). Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja di depan guru dan teman-temannya.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial, mendengarkan apa yang telah dipresentasikan teman-temannya kemudian memberikan komentar atau tanggapan mengenai produk yang dibawakan dan dibandingkan dengan produk yang dibuat. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, guru memberikan instruksi mengenai produk yang telah dibuat ditukarkan ke teman sekelas untuk diidentifikasi apakah produk yang dibuat oleh teman sudah tepat, menarik, dan bermanfaat sesuai dengan tugas yang diberikan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, guru memberikan instruksi mendemonstrasikan kembali materi yang telah dipresentasikan (diferensiasi produk).

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi keragaman peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori Tomlinson bahwa guru dalam pembelajaran di kelas perlu merangkul peserta didik dengan berbagai keragaman teknik dan pengalaman yang dimiliki. Selain itu, guru juga berperan dalam menggali potensi yang dimiliki peserta didik agar lebih berkeimbangan.

Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung

Penilaian pengetahuan di SMPN 26 Bandung menggunakan asesmen sumatif dan formatif dan penilaian tersebut akan terus dipantau secara berkala. Pada hal ini guru PAI ataupun guru yang lain diwajibkan selalu memantau penilaian siswa.

Memantau penilaian peserta didik bukan hanya tentang memberikan nilai, tetapi juga tentang memahami kemajuan belajar mereka, meningkatkan motivasi belajar, mendukung perkembangan holistik, serta membantu dalam pengambilan keputusan penting. Dengan memantau penilaian secara menyeluruh dan berkelanjutan, guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan membantu setiap peserta didik mencapai potensi terbaiknya.

Pada penilaian keterampilan, Pak Ari membebaskan para siswa untuk menampilkan aktivitas kreatif seperti seni, musik, drama, atau menulis cerita untuk memperluas ekspresi dan pemahaman siswa. Mendukung eksplorasi kreatif dan penciptaan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, setelah diadakannya demonstrasi, dilakukan kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan dan menilai pembelajaran yang guru berikan sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan atau belum berjalan dengan baik.

Penilaian otentik adalah desain penilaian yang berbasis pada pemecahan masalah dunia nyata. Dalam proses belajar, siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, siswa memungkinkan memilih beberapa alternatif pemecahan masalah. Model penilaian yang menekankan pada konteks kehidupan nyata serta berbasis pada pemecahan masalah diharapkan dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan penalaran dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung

Faktor pendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dirasakan oleh guru PAI adalah adanya dukungan dari manajemen sekolah, dukungan dari luar sekolah, khususnya support dari kepala sekolah, fasilitator sekolah yang ahli dalam menangani satu per satu anak murid dan proses pembelajaran. Lalu adanya komunitas belajar yang sangat kuat, komunitas belajar terdiri dari beberapa guru lain yang akan mengobservasi guru yang sedang mengajar. Komunitas belajar sangat membantu ketika guru menghadapi kesulitan melihat murid-murid yang kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dirasakan oleh guru PAI yaitu pembagian tugas tambahan dengan guru-guru lain. Tugas-tugas seperti itu membuat waktu mengajar guru berantakan. Sarana prasarana yang belum cukup memadai untuk pembelajaran yang baik. Faktor-faktor lain yang dapat menghambat pembelajaran berdiferensiasi adalah kurangnya waktu belajar, kurangnya sumber daya, kurangnya akses teknologi, dan kurangnya pemahaman tentang Pembelajaran Berdiferensiasi.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa setelah peneliti menyaksikan langsung proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara guru dan murid yang sangat dekat dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 26 sudah berhasil dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat pemerintah

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. SMPN 26 Bandung telah merancang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan rencana sesuai dengan pemerintah. Perencanaan yang disiapkan meliputi ATP dan CP, lalu RPP, modul, metode pengajaran, absensi, buku paket, dan alat-alat pendukung pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menjadikan guru menjadi berpikir kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang beragam guna untuk mengakomodasi kelebihan dan kekurangan peserta didik sehingga siswa lebih tertarik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Strategi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh sekolah diawali dengan tahap perencanaan yang komprehensif. Sekolah mempersiapkan guru dengan mengadakan berbagai workshop dan belajar mandiri lainnya untuk guru menyeimbangkan kompetensinya terkait pembelajaran berdiferensiasi. Adapun strategi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan bantuan guru BK diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik. Asesmen ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman dan

kebutuhan belajar siswa secara individual. Data yang diperoleh dari asesmen diagnostik digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan relevan. Perbedaan yang ada pada individu siswa harus menjadi perhatian karena input yang berbeda. Hal demikian karena siswa tumbuh dibesarkan pada lingkungan dan budaya yang berbeda.

2. Strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 26 Bandung dilakukan dengan memanfaatkan dukungan dengan menyediakan berbagai sumber daya. Selama tahap pelaksanaan, guru diharapkan berdiferensiasi dalam pembelajaran, hal ini tidak berarti bahwa guru memberikan pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap siswa, tetapi lebih kepada menyediakan berbagai pilihan dan pendekatan yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka. Diferensiasi khususnya pada pembelajaran PAI ini terkait bagaimana cara merespons guru dalam memberikan pilihan yang beragam terkait konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar kepada siswanya. Keunikan dalam pembelajarannya adalah lebih banyak mengubah sebuah materi menjadi sebuah lagu yang dibuat bersama dan guru juga mengamati emosional anak dengan pendekatan SEiL (Social Emotional Learning). Dengan keunikan seperti itu, para siswa tidak mudah bosan dan lebih memahami materi dengan mudah. Selain itu, perlu dipahami pula bahwa sebenarnya elemen diferensiasi baik itu diferensiasi konten, proses, produk maupun lingkungan belajar merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, namun kemungkinan akan ada elemen yang lebih diaplikasikan sesuai kebutuhan pembelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengevaluasi pengetahuan selama pembelajaran PAI saja tetapi juga mengevaluasi sikap siswa setiap harinya. Dari hasil proses pembelajaran setelah menjalankan pembelajaran berdiferensiasi ini berdampak sangat baik terhadap perkembangan potensi siswa sebab tidak hanya guru saja yang harus aktif di kelas tetapi murid juga ikut andil dalam pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini tidak akan membosankan sebab pembelajaran yang sangat bervariasi sehingga peserta didik bisa bebas berekspresi sesuai dengan potensinya juga bisa membantu terhadap pemahaman amaliyah ibadah yaitu siswa tidak hanya paham terhadap teori yang diajarkan tetapi siswa bisa mengimplementasikan dengan cara yang berbeda tetapi tujuan sama. Guru sudah melaksanakan penilaian pengetahuan baik itu diagnostik, formatif, dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan. Pada penilaian sikap, aspek yang dinilai adalah respons siswa saat guru memberikan pertanyaan, perilaku siswa kepada guru saat guru menjelaskan, dan perilaku sesama siswa lain. Pada penilaian keterampilan, aspek yang dinilai adalah melihat bagaimana para siswa untuk menampilkan aktivitas kreatif seperti seni, musik, drama, atau menulis cerita untuk memperluas ekspresi dan pemahaman siswa. Mendukung eksplorasi kreatif dan penciptaan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi, dilakukan kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
4. Faktor pendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dirasakan oleh guru PAI adalah dukungan dari manajemen sekolah seperti kepala sekolah dan tindak lanjutnya, dukungan dari luar sekolah seperti orang tua siswa, adanya komunitas belajar yang sangat kuat, adanya pelatihan pembelajaran berdiferensiasi kepada semua guru. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yaitu pembagian tugas tambahan dengan guru-guru lain, sarana prasarana yang belum cukup memadai untuk pembelajaran yang baik, kurangnya waktu belajar, kurangnya pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Acknowledge

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan dan jauh dari kata

kesempurnaan. Meski begitu, melalui penulisan ini, penulis berharap dapat menginspirasi dan memberikan nilai manfaat bagi para peneleiti selanjutnya. Penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan serta kontribusi dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dengan bimbingan, bantuan, dan dukungan yang diberikan, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai tahap akhir. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang sudah meiliimpahkan rahmat, beirkah, riidho dan iiziin-Nya keipada peineilitii untuk meinyeileisaiikan skriipsii iinii deingan sabar dan kuat meinjalaniinya sampai akhiir.
2. Bapak Dr. Aeip Saeipudiin, Drs., M.Ag. seilaku Deikan Fakultas Tarbiyah dan Keiguruan Uniiveirsiitas Iislam Bandung.
3. Ibu Dr. Fiitroh Hayatii, S.Ag. M.Pd.Ii. seilaku Keitua Jurusan Program Studi Peindiidiikan Agama Iislam Uniiveirsiitas Iislam Bandung.
4. Bapak Dr. Ayii Sobarna, S.Ag., M.Pd. Seilaku dosein peimbiimbiing Ii yang seinantiiasa meiluangkan waktunya untuk biimbiingan, meimbeiriikan dukungan, naseihat dan motiivasi sehiingga skriipsii iinii dapat teirseileisaiikan.
5. Bapak Dr. Heilmii Aziiz, S.Pd.Ii., M.Pd.Ii. seilaku dosein peimbiimbiing Iili yang seinantiiasa meiluangkan waktunya untuk meimbiimbiing, meimbeiriikan dukungan, naseihat dan motiivasi sehiingga skriipsii iinii dapat teirseileisaiikan
6. Seigeinap dosein dan staff akadeimiik dii Fakultas Tarbiyah dan Keiguruan yang sudah sangat meim bantu meimbeiriikan fasiilitas dan ilmu peingetahuan untuk meinunjang seileisaiinya skriipsii iinii
7. Ayah Heingki dan Mama Popong seilaku keidua orang tua yang seilalu meindo'akan, meimbeiri dukungan, dan meingayomi anaknya darii dalam kandungan hiingga saat iinii anaknya bisa meinyeileisaiikan skriipsii iinii.
8. Abang Hadiyan dan Adiik Iizzan yang seilalu meindo'akan, meindukung, seirta meimbeiriikan seimangat keipada peinuliis dalam meinyeileisaiikan skriipsii iinii.
9. Eimak, om tantei, para seipupu yang beirada dii Bandung yang seilalu meindo'akan, dan meindukung peinuliis dalam meinyeileisaiikan skriipsii iinii.
10. Wakaseik SMPN 26 Bandung, bapak Sobur Taufiik Hiidayat, S.pd yang sudah meingiiziikan peineilitian dii SMPN 26 Bandung dan meinjadii narasumber.
11. Guru mata peilajaran Peindiidiikan Agama Iislam Arii Anjar Rahman, S.Hum yang sudah beirkeinan untuk meimbagiikan ilmunya dan meinjadii narasumber sehiingga skriipsii iinii seileisaii.
12. Keipada salah satu muriid keilas 8, Agus Suheindar telah meinjadii narasumber.
13. Keipada Reiyfaiira Diiva Salsaviieir yang telah meingajak, meimaksa, meimbeiriikan dukungan, beirdiskusii beirsama, seirta kegiitan lainnya sehiingga peinuliis meirasa sangat diiyomi dan diibeiri peirhatian untuk meinyeileisaiikan skriipsii iinii.
14. Sahabat-sahabat dii Pontiaanak Iira Khaiirria, Nuha Tsaqiifa Hanun, Yoga Muhammad Iichsan, Farah Asy-Syiifa Mujahiidah, Khaiirunniisa, Eiliana Putrii Ramadanii, Tazkiia Niidaulkariimah, Siinta Pramiida Mardanii yang seinantiiasa teitap beirkomunikasi, saat suka duka, meimbeiriikan seimangat dan dukungan keipada peinuliis walaupun jaraknya jauh.
15. Keipada sahabat dii deitiik-deitiik akhiir peirkuliahahan Siitii Rahmawatii, Irma Nur Alwiiyah, Iitsnii Hafiidzatul Iilmii, dan Syiifa Ariintiia telah meinjadii teiman seirta sahabat seilama peirkuliahahan.
16. Keipada Keitum dan Wakeitum LDK TM Al-Asy'arii 2023/2024, M Riivaldii Yusuf dan M Rafkii Raziif K yang seilalu meinsupport dan meinjadii teimpat beirceiriita dalam suka maupun duka seilama peinyusunan skriipsii iinii.
17. Keipada Para Akhwat Tangguh Al-Asy'arii Ufaiira Tsabiita Haiiman, Joviinta Mahgfaiira, Apiifah Fauziiah, Nasywa Syakiira, Putrii Anniisa, Hana Tuada seinantiiasa meimbeiriikan dukungan seicara eimosiional keipada peinuliis.
18. Keiluarga beisar LDK TM Al-Asy'arii Uniisba khususnya peiriodei 2023/2024 yang seilalu saliing meinguatkan dalam keibaiikan dan seilalu meingukiir kiisah manii dalam

seitiap peirteimuannya.

19. Keipada teiman-teiman *Infiniity Geineiratiion* angkatan 2020 yang Beirsama-sama beirjuang dalam meiraih ciita-ciita dan harapan.
20. Keipada Faiiq Fahrul Fiikrii yang telah meimbeirii dukungan peinuh seicara eimosiional suka maupun duka dan meineimanii peinuliis dalam meinyusun skriipsii iinii seihiingga skriipsii iinii seileisaii.
21. Seirta keipada diirii saya seindiirii Auliia Hafisah Amanah yang telah beirjuang deingan seimua cobaan dalam meinyeileisaiikan skriipsii iinii dan meingeirjakan skriipsii iinii deingan seibaiik-baiiknya.

Daftar Pustaka

- [1] Auliya Hamidah Haris Poernomo, & Nan Rahminawati. (2022). Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 19–26. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.726>
- [2] Rifa Nur Fauziah, Asep Dudi Suhardi, & Fitroh Hayati. (2022). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120–126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>
- [3] Yayang Purnama Sari, & Asep Dudi Suhardini. (2022). Implementasi Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 13–18. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.725>
- [4] D. sopianti, “Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN GARUT.,” *Music Educ.*, vol. 1, no. Pendidikan Seni di Era Disrupsi, pp. 1–8, 2023.
- [5] N. Meria Ultra Gusteti, “PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA,” *Lebesgue Jurnal Ilmiah Pendidikan Mat. Mat. dan Stat.*, vol. 3, no. 10.46306/lb.v3i3, p. 11, 2022.
- [6] Z. Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. jakarta: bulan bintang, 2020.
- [7] S. Mustoip, *Implementasi pendidikan karakter*. surabaya: Jakad Publiising, 2018.
- [8] Nurzaki Alhafiz, “Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru,” *J. Cakrawala Ilm.*, vol. 1, no. 5, pp. 1133–1142, 2022, doi: 10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1203.
- [9] T. R. Tomlinson, C. A., & Moon, *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Alexandria VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2013.
- [10] F. Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, “Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Dirasat J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, 2021.